

Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan di Desa Ulu Lalimbue Kecamatan Kapoiala

La Ode Alifariki^{a,1*}, I Putu Sudayasa^{b,2}, Edy Husnul Mujahid^{c,3}, Waode Syahrani Hajri^{d,4}, Sukurni^{e,5}, Yenti Purnamasari^{f,6}

^{a,d,e} Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari

^bDepartemen Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari

^cDepartemen Psikiatri, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari

^fDepartemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari

¹ners_riki@yahoo.co.id, ²sudayasaiputu3@gmail.com, ³ehmujahid.unhas@gmail.com, ⁴syahrani.hajri@gmail.com,

⁵sukurni@uho.ac.id, ⁶yenti.purnamasari@uho.ac.id

*Corresponding author: ners_riki@yahoo.co.id

ARTIKEL INFO

Article history

Received :17-11-2024

Revised : 22-11-2024

Accepted : 22-11-2024

Keywords

Pemeriksaan Kesehatan

Pendidikan

Layanan Masyarakat

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Ulu Lalimbue, Kecamatan Kapoiala, dengan fokus penyuluhan dan skrining kesehatan untuk meningkatkan kewaspadaan dan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit hipertensi. Sebanyak 38 orang peserta yang sebagian besar adalah orang dewasa dan lansia dengan latar belakang pendidikan yang beragam mengikuti kegiatan ini. Edukasi disampaikan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo dengan menggunakan media powerpoint dan leaflet, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang risiko dan pencegahan penyakit hipertensi. Setelah penyuluhan, dilakukan skrining kesehatan yang meliputi pengukuran tekanan darah, tinggi badan, berat badan, serta pemeriksaan kadar glukosa, kolesterol, dan asam urat. Proses ini didampingi oleh dokter yang merupakan alumni Fakultas Kedokteran. Hasil pemeriksaan dilanjutkan dengan pemberian obat sesuai resep dokter. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan kesehatan masyarakat dapat meningkat dan masyarakat berperan aktif dalam menjaga kesehatan diri sendiri.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



A. Pendahuluan

Penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit jantung koroner telah menjadi masalah kesehatan utama di seluruh dunia. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), PTM menyumbang lebih dari 70% dari total kematian global, dengan hipertensi dan diabetes sebagai dua penyebab utamanya. PTM sering dikaitkan dengan faktor gaya hidup yang tidak sehat, termasuk pola makan yang buruk, kurangnya aktivitas fisik, dan konsumsi alkohol dan tembakau yang berlebihan (Marwiati et al., 2021).

Di Indonesia, prevalensi penyakit tidak menular (PTM) juga menunjukkan angka yang signifikan. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, hipertensi menyerang 34,1% penduduk usia 18 tahun ke atas, sedangkan diabetes melitus mencapai 8,5% pada penduduk usia 15 tahun ke atas. (Kemenkes RI, 2018) Angka-angka ini mencerminkan beban kesehatan yang signifikan dan memerlukan perhatian serius dalam hal pencegahan dan pengelolaan penyakit tidak menular (PTM) (Hamzah et al., 2021).

Kondisi ini juga terjadi di Provinsi Sulawesi Tenggara. Data Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara menunjukkan prevalensi hipertensi mencapai 32,5%, sedangkan diabetes melitus sebesar 7,9%. (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021) Angka-angka ini menunjukkan bahwa penyakit tidak menular (PTM) merupakan masalah kesehatan yang signifikan di tingkat provinsi, sehingga memerlukan upaya pencegahan dan penanggulangan yang lebih intensif (Kementerian Kesehatan, 2021).

Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) di tingkat kabupaten di Konawe juga memprihatinkan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Konawe, prevalensi hipertensi tercatat sekitar 33,2%, sedangkan prevalensi diabetes melitus mencapai 8,1%. Angka yang tinggi ini menunjukkan bahwa PTM merupakan masalah kesehatan yang serius di tingkat kabupaten, sehingga memerlukan intervensi yang lebih terarah dan berbasis data (Utama et al., 2020).

Berdasarkan hasil survei, permasalahan dan tantangan utama dalam pelayanan kesehatan di Kecamatan Kapoiala, Kabupaten Konawe adalah penyakit tidak menular (PTM). Pola prevalensi yang tinggi di tingkat kabupaten menunjukkan bahwa Kabupaten Kapoiala juga menghadapi masalah kesehatan yang serupa. Faktor risiko seperti pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, dan tingginya prevalensi merokok turut menyebabkan meningkatnya risiko PTM di masyarakat setempat (Blandina et al., 2021; Marwiati et al., 2021).

Oleh karena itu, dilakukan pemeriksaan kesehatan penyakit tidak menular (PTM) di Desa Ulu Lalimbue, Kecamatan Kapoiala. Tujuan utama pemeriksaan ini adalah untuk mendeteksi dini kasus hipertensi dan PTM lainnya, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan tepat waktu. Selain itu, pemeriksaan ini juga bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai faktor risiko PTM dan cara pencegahannya. Dengan pemeriksaan ini, diharapkan pengelolaan kesehatan dapat lebih efektif, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan penerapan pola hidup sehat. Upaya ini diharapkan tidak hanya dapat menurunkan prevalensi PTM di tingkat kabupaten, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Ulu Lalimbue secara keseluruhan.

Tujuan dari pemeriksaan kesehatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan, mendeteksi potensi risiko kesehatan sejak dini, dan memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat.

B. Tinjauan Pustaka

1. Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan adalah proses memberikan informasi kepada individu atau kelompok mengenai berbagai aspek kesehatan, termasuk pola hidup sehat, pengelolaan penyakit, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, baik yang bersifat formal maupun informal, seperti kampanye media massa, seminar, kelompok diskusi, atau penyuluhan langsung di masyarakat (Santoso et al., 2024).

a. Tujuan Edukasi Kesehatan

Tujuan utama dari edukasi kesehatan adalah untuk:

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan pola hidup sehat.
- 2) Memberikan pemahaman tentang cara-cara pencegahan penyakit yang dapat dilakukan secara mandiri, seperti imunisasi, sanitasi yang baik, pola makan sehat, dan aktivitas fisik.
- 3) Menyebarkan informasi yang valid dan terkini mengenai berbagai penyakit yang sedang berkembang, seperti penyakit menular dan penyakit tidak menular (PTM).
- 4) Mengubah perilaku yang berisiko tinggi terhadap kesehatan menjadi perilaku yang lebih sehat.

b. Metode dan Pendekatan dalam Edukasi Kesehatan

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam edukasi kesehatan, antara lain (Jatmika et al., 2019):

- 1) Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses edukasi, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran secara berkelanjutan.
- 2) Pemanfaatan media massa (televisi, radio, internet, dll.) untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat luas.
- 3) Penggunaan aplikasi kesehatan atau platform digital untuk memberikan informasi kesehatan yang mudah diakses oleh individu.
- 4) Di sekolah, tempat kerja, atau kelompok masyarakat tertentu, edukasi tentang kesehatan dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan seminar.

c. Tantangan dalam Edukasi Kesehatan

Meskipun edukasi kesehatan memiliki potensi besar untuk mengubah perilaku masyarakat, masih ada berbagai tantangan yang dihadapi, di antaranya (Harahap et al., 2022):

- 1) Kurangnya akses informasi yang memadai di beberapa daerah, terutama di daerah terpencil.
- 2) Keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas yang ada untuk melakukan edukasi secara efektif.
- 3) Perbedaan pemahaman budaya yang mempengaruhi penerimaan pesan edukasi kesehatan, terutama di komunitas dengan kebiasaan atau tradisi yang kuat.

2. Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan adalah tindakan medis yang dilakukan untuk mengevaluasi status kesehatan seseorang. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi penyakit atau kondisi kesehatan sebelum gejala muncul, sehingga pengobatan dapat dilakukan lebih awal dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Pemeriksaan kesehatan dapat dilakukan secara rutin atau sesuai dengan indikasi tertentu, seperti usia, jenis kelamin, riwayat medis, atau faktor risiko lainnya (Indriyani et al., 2023; Pranata, 2018).

a. Jenis-Jenis Pemeriksaan Kesehatan

Beberapa jenis pemeriksaan kesehatan yang umum dilakukan antara lain:

- 1) **Pemeriksaan fisik:** Meliputi pemeriksaan umum seperti tekanan darah, detak jantung, suhu tubuh, dan pemeriksaan tubuh lainnya.
- 2) **Pemeriksaan laboratorium:** Pemeriksaan darah, urin, atau tes lain untuk mengidentifikasi tanda-tanda penyakit atau gangguan kesehatan.
- 3) **Pemeriksaan diagnostik:** Meliputi tes pencitraan seperti rontgen, CT scan, atau MRI untuk mendiagnosis kondisi tertentu, seperti kanker atau penyakit jantung.
- 4) **Skrining penyakit tertentu:** Seperti skrining kanker serviks (Pap smear), kanker payudara (mammografi), diabetes, hipertensi, atau dislipidemia.

b. Manfaat Pemeriksaan Kesehatan

Manfaat utama dari pemeriksaan kesehatan meliputi (Hidayati, 2019):

- 1) **Deteksi dini penyakit:** Banyak penyakit berbahaya seperti kanker, diabetes, dan hipertensi tidak menunjukkan gejala di awal, tetapi dapat dideteksi melalui pemeriksaan rutin.
- 2) **Pencegahan:** Pemeriksaan kesehatan memungkinkan identifikasi faktor risiko penyakit, seperti kadar kolesterol tinggi, tekanan darah tinggi, atau kebiasaan merokok, yang dapat diatasi sebelum berkembang menjadi kondisi yang lebih serius.

- 3) Meningkatkan kualitas hidup: Dengan menjaga kondisi tubuh tetap sehat melalui pemeriksaan rutin, individu dapat mencegah komplikasi yang dapat mengganggu produktivitas atau kualitas hidup.
- c. Pemeriksaan Kesehatan dalam Konteks Layanan Kesehatan Masyarakat
Pemeriksaan kesehatan memiliki peran besar dalam kebijakan kesehatan masyarakat. Penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan serta fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pemeriksaan ini sangat penting untuk meningkatkan angka partisipasi masyarakat dalam melakukan pemeriksaan rutin. Selain itu, peningkatan aksesibilitas pemeriksaan kesehatan di fasilitas kesehatan, baik puskesmas, rumah sakit, atau klinik, sangat diperlukan untuk memastikan pemeriksaan kesehatan dilakukan secara merata di seluruh lapisan masyarakat.
- d. Tantangan dalam Pemeriksaan Kesehatan
Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pemeriksaan kesehatan meliputi:
 - 1) Banyak individu, terutama dari kalangan ekonomi rendah, yang kesulitan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin karena biaya yang tinggi.
 - 2) Banyak masyarakat yang masih kurang sadar akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan cenderung mengabaikannya sampai gejala penyakit muncul.
 - 3) Di beberapa daerah, terutama di pedesaan, akses terhadap fasilitas kesehatan dan tenaga medis yang kompeten masih terbatas.
3. Hubungan antara Edukasi Kesehatan dan Pemeriksaan Kesehatan
Edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan memiliki hubungan yang sangat erat. Edukasi kesehatan dapat mendorong masyarakat untuk menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, sedangkan pemeriksaan kesehatan dapat memberikan informasi konkret mengenai status kesehatan seseorang yang dapat digunakan untuk melanjutkan langkah-langkah pencegahan atau pengobatan yang diperlukan.
Penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang efektif dapat meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeriksaan kesehatan. Misalnya, kampanye penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan mammografi dapat meningkatkan jumlah wanita yang mengikuti skrining kanker payudara. Demikian pula, edukasi tentang pentingnya pemeriksaan tekanan darah dan gula darah dapat mengurangi prevalensi hipertensi dan diabetes yang tidak terkontrol (Brunello et al., 2016; Eide & Showalter, 2011).

C. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah pesisir Desa Ulu Lalimbue, Kecamatan Kapoiala, Kabupaten Konawe. Tahapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menyusun proposal kegiatan, melakukan peninjauan lokasi yang akan digunakan, menentukan kebutuhan pemeriksaan kesehatan, dan menyiapkan peralatan serta bahan yang diperlukan untuk pemeriksaan kesehatan gratis. Metode yang digunakan adalah edukasi dan pemeriksaan kesehatan kepada warga Desa Ulu Lalimbue. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo. Kegiatan diawali dengan pemaparan tentang penyakit tidak menular (PTM), dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, kemudian dilakukan pemeriksaan kesehatan.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Pendaftaran
Pada tahap ini, peserta mengisi formulir kehadiran untuk pemeriksaan kesehatan yang disediakan di meja pendaftaran dan menerima nomor antrian untuk pemeriksaannya.
2. Pemeriksaan Awal

Selama tahap ini, tanda-tanda vital dan pengukuran antropometrik, termasuk berat badan, tinggi badan, dan tekanan darah, diambil untuk para peserta.

3. Pemeriksaan Kesehatan

Pada tahap ini, dokter akan melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap peserta. Peserta yang membutuhkan pemeriksaan laboratorium berdasarkan penilaian dokter akan menjalani pemeriksaan kadar asam urat, glukosa darah, dan kolesterol. Dokter akan memberikan resep berdasarkan diagnosis dari hasil pemeriksaan.

4. Pemberian Obat

Pada tahap ini, peserta yang telah diperiksa oleh dokter akan menerima obat sesuai dengan resep yang diberikan oleh dokter yang memeriksa.

D. Hasil dan Diskusi

1. Edukasi Hipertensi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah pesisir Desa Ulu Lalimbue, Kecamatan Kapoiala. Sebanyak 38 peserta yang sebagian besar adalah orang dewasa dan lansia dengan latar belakang pendidikan yang beragam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini meliputi edukasi tentang hipertensi yang disampaikan melalui presentasi PowerPoint dan leaflet oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo.



Gambar 1. Edukasi Hipertensi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo

Materi edukasi mencakup definisi hipertensi, penyebab dan faktor risikonya, tanda dan gejala, dampak kesehatan, serta strategi pencegahan dan penanganan hipertensi. Di akhir sesi, format talk show digunakan untuk membuka sesi tanya jawab, di mana beberapa anggota masyarakat mengajukan pertanyaan terkait topik yang disampaikan.

2. Pemeriksaan Kesehatan



Gambar 2. Pengukuran Tekanan Darah



Gambar 3. Pengukuran Tinggi dan Berat Badan



Gambar 4. Pemeriksaan Kesehatan

Setelah sesi edukasi, dilakukan pemeriksaan kesehatan yang meliputi pengukuran tekanan darah, tinggi badan, berat badan, kadar glukosa, kolesterol, dan asam urat. Pemeriksaan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN tematik Fakultas Kedokteran dengan didampingi oleh dokter yang merupakan alumni fakultas tersebut. Setelah pemeriksaan kesehatan, peserta diberikan obat sesuai resep dokter.

Dari data pemeriksaan kesehatan warga Desa Ulu Lalimbue, ditemukan rata-rata 26%

terdiagnosis hipertensi, 32% hiperkolesterolemia, 5% hiperurisemia, dan 5% hiperglikemia. Sisanya 32% tidak menunjukkan peningkatan kadar asam urat, kolesterol, glukosa darah, maupun tekanan darah.

Hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit yang dapat menimbulkan komplikasi jangka panjang yang cukup serius, sehingga menjadi beban bagi negara dalam hal biaya kesehatan dan bagi individu yang terkena dampaknya terkait kualitas hidup. Oleh karena itu, skrining dini sangat penting dilakukan untuk mencegah timbulnya komplikasi (Oktafiani et al., 2022; Rojali & EPid, 2019).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI, angka kejadian penyakit tidak menular di Indonesia, termasuk hipertensi dan diabetes melitus, terus meningkat dari waktu ke waktu. Peningkatan ini disebabkan oleh perubahan gaya hidup dan pola makan yang tidak sehat. Meskipun data statistik menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk telah terdiagnosis hipertensi dan diabetes, hal ini masih merupakan fenomena gunung es, karena masih banyak individu yang belum memeriksakan diri ke tenaga kesehatan untuk mengetahui kondisi tersebut. Akibatnya, prevalensi hipertensi dan diabetes yang sebenarnya kemungkinan jauh lebih tinggi dari yang tercatat saat ini (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Oleh karena itu, penanganan yang tepat bagi individu dengan hipertensi dan diabetes sangat penting, salah satunya melalui edukasi (Yessi et al., 2022).

Skrining merupakan langkah penting dalam pencegahan penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit jantung. Melalui skrining, individu dapat mendeteksi faktor risiko atau tanda awal penyakit sebelum gejala muncul, sehingga memungkinkan intervensi dini yang lebih efektif. Proses skrining biasanya meliputi pengukuran tekanan darah, kadar glukosa darah, kadar kolesterol, dan indeks massa tubuh (IMT) (Nuryanto & Dewi, 2021; Silvitasari et al., 2021).

Pencegahan penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung dapat dilakukan melalui kombinasi aktivitas fisik, edukasi, dan pola makan sehat. Melalui edukasi, masyarakat dapat belajar menerapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pentingnya menghindari makanan tinggi lemak jenuh, gula, dan garam, serta memperbanyak asupan makanan berserat dan padat gizi (Kurniasih et al., 2022).

Kegiatan edukasi yang dilakukan meliputi penyuluhan kesehatan tentang hipertensi. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Ulu Lalimbue dan dihadiri oleh 38 peserta. Keterlibatan aktif masyarakat diharapkan dapat menjadi media penyebaran informasi kepada masyarakat sekitar. Kegiatan ini memberikan informasi tentang hipertensi dengan menggunakan media PowerPoint dan leaflet sebagai media pendukung penyampaian informasi. Topik yang dibahas meliputi pengertian hipertensi, penyebabnya, faktor risiko, tanda dan gejala, dampak kesehatan, serta strategi pencegahan dan penanggulangannya.

E. Kesimpulan

Masyarakat pesisir Desa Ulu Lalimbue, Kecamatan Kapoiala, Kabupaten Konawe, telah mendapatkan penyuluhan tentang hipertensi serta pemeriksaan kesehatan untuk mendeteksi penyakit tidak menular (PTM). Edukasi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini PTM. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mencapai hasil sesuai dengan target berdasarkan kehadiran peserta dan evaluasi program. Melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan ini, diharapkan dapat tercipta wadah bagi masyarakat untuk mendeteksi penyakit sejak dini dan mencegah komplikasi yang mungkin timbul akibat penyakit tidak menular.

F. Daftar pustaka

- Blandina, O. A., Ohoiwutun, L. V., Bungan, J., Hohedu, R., & Kundiman, M. (2021). Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Sebagai "Screening Test" Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Dusun Togihoro, Desa Kusuri Kecamatan Tobelo Barat. *JURNAL HIRONO*, 1(1), 17–23.
- Brunello, G., Fort, M., Schneeweis, N., & Winter-Ebmer, R. (2016). The causal effect of education on health: What is the role of health behaviors? *Health Economics*, 25(3), 314–336.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2021). *Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Tenggara*. Bidang P2PL Dinas Kesehatan Prov. Sultra. <https://pusdatin.kemkes.go.id/index.php?category=profil-kesehatan-kabupaten&provid=PV-027>

- Eide, E. R., & Showalter, M. H. (2011). Estimating the relation between health and education: What do we know and what do we need to know? *Economics of Education Review*, 30(5), 778–791.
- Hamzah, B., Akbar, H., & Sarman, S. (2021). Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Edukasi Cerdik Pada Masyarakat Desa Moyag Kotamobagu. *Abdimas Universal*, 3(1), 83–87.
- Harahap, R. A., Aidha, Z., & Putra Apriadi Siregar, S. K. M. (2022). *Buku Ajar Dasar Promosi Kesehatan*. Merdeka Kreasi Group.
- Hidayati, R. (2019). *Teknik Pemeriksaan Fisik*. Jakad Media Publishing.
- Indriyani, I., Murti, N. N., Sarmin, N. H., Megasari, W. O., Ifadah, E., Damayanti, S., Sahidu, M. G., Rana, D. R. G., Yusnidaryani, Y., & Prinawati, P. (2023). *Pemeriksaan Fisik: Prinsip Dasar dan Prosedur*.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Depkes RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>. Last accessed: 19 July 2022.
- Kurniasih, H., Purnanti, K. D., & Atmajaya, R. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (PTM) Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Teknoinfo*, 16(1), 60–65.
- Marwiati, M., Setyawati, A., & Fahrurrozi, M. (2021). Screening Degeneratif Disease Di Era Pandemi COVID-19. *Karya Kesehatan Journal of Community Engagement*, 2(01), 6–9.
- Nuryanto, I. K., & Dewi, N. N. A. K. (2021). Screening and Monitoring of Non-Communicable Diseases as an Effort to Implement Posbindu in Banjar Dukuh, Kesiman Petilan Village. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(1), 51–57.
- Oktafiani, L. D. A., Ersanti, A. M., & Aziz, A. M. (2022). Screening Penyakit Tidak Menular dan Edukasi Cardiopulmonary Resuscitation di Desa Kranjingan Kec. Sumpster Kab. Jember. *ABDIMAYUDA: Indonesia Journal of Community Empowerment for Health*, 1(2), 69–73.
- Pranata, L. (2018). *Pemeriksaan Fisik*. Universitas Katolik Musi Charitas.
- Rojali, S. K. M., & EPid, M. (2019). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Sebagai Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) di Rukun Warga 11 Kelurahan Kebayoran Lama Jakarta Selatan Tahun 2019. *Bulletin Dharmanesti Niramaya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38–44.
- Santoso, E. B., Desi, N. M., & SIT, S. (2024). *Buku Ajar Promosi Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan*. Basya Media Utama.
- Silvitasari, I., Wahyuni, W., & Hermawati, H. (2021). Health Screening as a Promotive and Preventive Effort for Non-Communicable Diseases. *Urecol Journal. Part F: Community Development*, 1(1), 16–22.
- Utama, T. A., HIMALAYA, D., & RAHMAWATI, S. (2020). Evaluasi Penerapan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Di Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(2), 91–99.
- Yessi, H., Hidayati, H., Asmaria, M., & Yuderna, V. (2022). Pencegahan Dini Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) Terutama Penyakit Resiko Tinggi Stroke Melalui Germas di Desa Pauh Kota Pariaman. *Jurnal Abdimas Sainika*, 4(1), 46–50.